

Pengembangan Usaha Mitra Binaan Melalui Diversifikasi Makanan Jajanan Berbasis Ikan

Business Development of Fostered Partners through Diversification of Fish-Based Snacks

Dewita^{1*}, Suparmi¹, N. Irasari¹, Andarini Diharmi¹, Santhy W. Sidauruk¹,
Rizky Febriansyah Siregar¹, Sukendi¹, Melania Syahada¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

*dewita@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 12 September 2024; Disetujui: 1 Oktober 2024

Abstrak

Saat ini produk makanan jajanan berbasis ikan telah diminati berbagai lapisan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa ikan tidak kalah populer dengan daging sapi dan ayam, karena ikan memiliki berbagai keunggulan, seperti kaya protein tinggi, harga relatif terjangkau dan tersedia sepanjang tahun. Maka dari itu membuka usaha makanan jajanan berbasis ikan memiliki prospek seperti halnya mitra binaan UD Kasih Bunda di desa Sungai Paku Kabupaten Kampar, Riau. Mitra binaan telah mulai usahanya sejak tahun 2018 sampai saat ini. yang memproduksi makanan jajanan seperti mi sagu ikan, fish ball (bola ikan), risoles dan kerupuk kulit ikan. Pangsa utama produk tersebut adalah anak sekolah dan masyarakat tempatan. Seiring dengan peningkatan permintaan dan konsumsi ikan di masyarakat serta mendukung program nasional, yakni Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) dan Sarapan pagi (makan gratis), maka usaha mitra binaan perlu dikembangkan melalui penambahan varian produk selain peningkatan mutu produk seperti produk din sum dan nugget kaki naga, agar nantinya banyak pilihan bagi anak sekolah dan kalangan masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan konsumsi ikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka strategi dan kreativitas sangat diperlukan dalam pengembangan usaha, agar memiliki daya saing dan diversifikasi produk. Dengan demikian diversifikasi makanan olahan ikan harus dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan di masyarakat dan kemampuan dalam menerapkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Setelah dilakukan kegiatan ini ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra tentang diversifikasi produk olahan berbasis ikan (nugget kaki naga dan din sum) dengan kemasan menarik, sehingga dapat meningkatkan daya jual dan jangkauan daerah pemasaran.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Diversifikasi, Jajanan

Abstract

Currently, fish-based snack food products are in demand at various levels of society. This is based on the fact that fish is no less popular than beef and chicken because fish has various advantages, such as being rich in high protein, relatively affordable prices, and availability throughout the year. Therefore, opening a fish-based snack food business has prospects, such as the fostered partners of UD Kasih Bunda in Sungai Paku village, Kampar Regency, Riau. The fostered partners started their business in 2018, which produces snacks such as fish sago noodles, fish balls, risoles and fish skin crackers. The primary target audience for these products is school children and the local community. Along with the increase in demand and consumption of fish in the community as well as supporting national programs, namely the Movement to Promote Fish Eating (Gemarikan) and Breakfast (free meal), the business of the fostered partners needs to be developed through the addition of product variants in addition to improving product quality such as din sum products and dragon foot nuggets, so that later there will be many choices for school children and the community in need with the aim of encouraging increased fish consumption. To achieve this goal, strategy and creativity are needed in business development in order to achieve competitiveness and product diversification. Thus, the diversification of processed fish foods must be carried out continuously in

accordance with developments in society and the ability to implement effective and efficient marketing strategies. After this activity, there is an increase in the knowledge and ability of partners to diversify fish-based processed products (dragon foot nuggets and din sum) with attractive packaging so as to increase marketability and reach marketing areas.

Keywords: *Usiness Development, Diversification, Snack*

1. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan konsumsi ikan penduduk Indonesia telah mencapai 58,48 kg/kapita, berarti masih lebih rendah dibanding Jepang 110 kg/kapita, Hongkong 70 kg/kapita, dan Korea Selatan 65 kg/kapita. Untuk mendorong konsumsi ikan penduduk Indonesia Kementerian Kelautan dan Perikanan membuat program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan yang disingkat Gemarikan atau Forum Makan Ikan. Salah satu cara untuk mendukung program tersebut adalah memproduksi makanan jajanan berbasis ikan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Jenis produk dapat dikembangkan yang termasuk kelompok olahan hasil perikanan salah satunya ragam makanan olahan ikan (Suparmi *et al.*, 2022). Semakin banyak UMKM yang memproduksi makanan jajanan ini, semakin baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan Masyarakat (Undari & Lubis, 2021). Selanjutnya Alansori & Listyaningsih (2020), menyatakan bahwa UMKM mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, karena dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat.

UD. Kasih Bunda adalah satu mitra di desa binaan LPPM Universitas Riau yaitu desa Sungai Paku kabupaten Kampar. Terdapat UMKM UD Kasih Bunda yang memproduksi makanan jajanan berbasis ikan seperti bakso (*fish ball*), kerupuk amplang dan risoles. Produksi makanan jajanan tersebut sampai saat ini masih berjalan, namun perlu ditingkatkan atau dikembangkan lagi melalui diversifikasi produk diantaranya nugget kaki naga dan din sum. Dalam mengembangkan usaha makanan jajanan, perlu memperhatikan keragaman kesukaan terhadap makanan jajanan tersebut, berarti variasi jenis produk menjadi faktor penting selain mutunya agar mampu menjangkau konsumen lebih banyak.

Dengan demikian semakin banyak variasi ketersediaan makanan jajanan, semakin banyak

pula konsumen yang terjaring. Situasi ini memberikan masukan kepada tim pengabdian untuk membantu mitra dalam mengembangkan usahanya, agar mampu bersaing dengan UMKM sejenis karena kondisi persaingan saat ini sangat ketat. Hal ini yang menjadi dasar dari program desa binaan ini dicanangkan oleh LPPM UNRI dengan mitra pengguna jasa, sehingga kualitas luaran yang diberikan dari setiap layanan benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan. Merefleksikan hal ini, tentunya perguruan tinggi merupakan lembaga yang representatif untuk melaksanakan, mengembangkan dan menyalurkan hal tersebut agar bermanfaat pada masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi mitra binaan saat ini, antara lain belum produktif/kreatif dalam memanfaatkan teknologi, terutama teknologi pengolahan makanan jajanan berbasis ikan dan lembaga sosial ekonomi kurang mendukung dalam peningkatan sumber daya usaha kecil. Maka dari itu, program bina desa ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam meningkatkan usaha pengolahan makanan jajanan, pengembangan, dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Dalam mewujudkan pengembangan usaha mitra, perlu upaya diversifikasi makanan jajanan secara simultan dengan peningkatan mutu produk yang memenuhi standar SNI. Maka dari itu, kegiatan bina desa untuk tahun 2024 ini disesuaikan dengan Indeks Kinerja Utama (IKU 5) dan selaras dengan fokus pengabdian yakni pembinaan mitra untuk lebih inovatif, produktif dan mandiri melalui 1) penambahan produk makanan jajanan berbasis ikan (nugget kaki naga dan dinsum) dengan kemasan yang menarik, dan pengajuan izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) pada dinas terkait (Dinas Kesehatan dan Dinas Perindag) Kabupaten Kampar.

Diharapkan dengan pengembangan usaha produk ini dapat meningkatkan mutu produk, jangkauan pemasaran dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Berdasarkan analisis

situasi di atas, maka rumusan masalahnya adalah: 1) apakah melalui alih teknologi mengolah makanan jajanan nugget kaki naga dan dinsum dapat mengembangkan usaha mitra, 2) Inovasi apa yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan usaha mitra, dan 3) Bagaimana strategi pemasaran yang tepat agar makanan jajanan nugget kaki naga dan dinsum dikenal oleh masyarakat luas. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk: 1) Meningkatkan keterampilan anggota mitra dalam pemanfaatan hasil samping olahan ikan patin menjadi makanan jajanan rumahan, 2) Menciptakan inovasi dalam pengolahan makanan jajanan sebagai produk bernilai jual tinggi dalam upaya peningkatan bidang ekonomi anggota mitra, dan 3) Memiliki keterampilan dalam pengemasan produk jajanan rumahan untuk menjaga mutu produk hingga proses pendistribusian sampai ke tangan konsumen.

Selanjutnya untuk mengetahui capaian kegiatan pengabdian ini, dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu : 1) Peningkatan level keterampilan anggota mitra dalam mengolah makanan jajanan (nugget kaki naga dan dinsum) sesuai standar SNI, 2) Mendapatkan izin usaha PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) minimal terdaftar pada instansi terkait (Dinas Kesehatan dan Dinas Perindag) dan 3) Publikasi pada jurnal bereputasi Sinta, media massa cetak atau *online* dan mengikuti Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat serta video dokumentasi kegiatan.

2. METODE PENERAPAN

Metode

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini masih sulit untuk mengembangkan usahanya yang memproduksi makanan jajanan berbasis ikan, maka dari itu ada beberapa metode yang dapat diterapkan dengan sistem prioritas, yaitu: 1) Penerapan peningkatan varian dan kapasitas produksi, yakni menerapkan diversifikasi makanan jajanan berbasis ikan seperti nugget kaki naga dan dinsum dengan melakukan alih teknologi kepada anggota, sehingga mitra dapat menghasilkan produk dengan cepat dan maksimal. Alih teknologi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode PALS (Silmi, 2017).

Participatory Action Learning System, adalah pelibatan anggota kelompok, termasuk pengurus kelompok dalam proses pembelajaran aktif partisipan dalam program aksi penerapan kepada mitra, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan teknologi serta pengenalan tentang cara berproduksi yang baik, dan memberikan penguatan dari aspek manajemen dan tata kelola usaha, dan 2) Penerapan teknologi pengemasan, yakni menerapkan alat pengemasan plastik agar produk hasil alih teknologi memiliki masa simpan relatif lama dan penampilan menarik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi terakhir berkaitan dengan dasar-dasar pelaksanaan alih teknologi dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan ini terdiri dari :

1. Pelaksanaan FGD tim pelaksana dengan pembagian tugas beban kerja pada masing-masing anggota tim.
2. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak antara lain instansi-instansi terkait seperti kepala desa untuk mendapat ijin pelaksanaan, dan menggali informasi dari mitra mengenai kondisi eksisting saat ini sehingga menyiapkan solusinya.
3. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti bahan baku ikan, alat tulis, brosur dan spanduk.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sebagaimana biasanya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan selalu dimulai dari kata sambutan dari stakeholder seperti Kepala desa dan Ketua kelompok mitra usaha makanan jajanan berbasis ikan serta ketua tim pelaksana. Dalam acara pembukaan tersebut dibuka oleh Ketua Penggerak PKK desa Sungai Paku mewakili kepala desa, yakni Ibu Isum Marni S.sos, ketua kelompok mitra UD Kasih Bunda ibu Harliana dan ketua tim pelaksana ibu Prof. Dr. Dewita, MS.

Pelaksanaan kegiatan ini pertama-tama diberikan penyuluhan tentang kiat-kiat dalam pengembangan usaha, kemudian dilakukan Alih Teknologi yang dipandu dan diarahkan oleh Tim pelaksana sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing anggota tim. Alih teknologi yang diberikan adalah pengolahan produk nugget kaki naga dan din sum kepada anggota mitra usaha yang langsung disaksikan oleh ketua penggerak PKK Desa Sungai Paku.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan adalah metode diskusi dan praktek (*learning by doing*). Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota mitra yang berkaitan dengan teknologi pengolahan makanan jajanan berbasis ikan tersebut.

Tahap Partisipasi Mitra dalam Program

Kegiatan Program kegiatan bina desa ini difokuskan pada anggota mitra untuk

mengembangkan usaha makanan jajanan berbasis ikan (nugget kaki naga dan din sum). Dalam hal ini para anggota mitra berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan alih teknologi.

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama dengan anggota mitra sehingga perlu di evaluasi apakah memiliki dampak bagi mereka atau tidak. Evaluasi terhadap kegiatan ini adalah dengan melakukan wawancara mengenai persepsi mitra tentang hasil Program bina desa secara umum yang sudah dilaksanakan

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dengan penilaian kinerja dalam proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk menentukan tingkat keberhasilan alih teknologi ini dilakukan evaluasi oleh tim pelaksana dengan menggunakan indikator yang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat keberhasilan alih teknologi

No	Indikator yang diamati	Skor nilai			
		4	3	2	1
1.	Persiapan (Pemilihan bahan ,penimbangan, penyiapan alat)				
2.	Penggunaan peralatan yang benar				
3.	Ketepatan langkah-langkah mengolah produk				
4.	Kesesuaian hasil akhir yang dipresentasikan sesuai dengan berosur				
5.	Menata peralatan setelah mengolah				
6.	Teknik pengemasan				
7.	Analisis untuk menghitung rugi /laba produk				

4= sangat baik, 3= baik , 2= cukup, 1=kurang

Sumber: Santyasa (2006)

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi menggunakan pedoman konversi sebagai berikut :

Tabel 2. Skor penilaian

No	Rentangan	Skor Nilai	Kategori
1.	85%-100%	4	Sangat baik
2.	70-84 %	3	Baik
3.	55-69%	2	Cukup
4.	≤ 54%	1	Kurang

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain penyuluhan,

demonstrasi dan alih teknologi, kunjungan lapangan, dan pendampingan.

Penyuluhan dan Alih teknologi

Kegiatan penyuluhan dan alih teknologi dilakukan dengan mengumpulkan ketua dan anggota kelompok pelaku usaha (mitra) sebagai khalayak sasaran, dan materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah alih teknologi pengolahan produk makanan jajanan berbasis ikan yang memenuhi standar mutu SNI. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Mitra UD Kasih Bunda telah dibina sejak tahun 2018 Mitra usaha ini dari awal dirancang untuk memproduksi makanan jajanan berbasis

ikan. sehingga alih teknologi yang diberikan selalu difokuskan pada produk-produk makanan jajanan berbasis ikan yang merupakan hasil penelitian pengusul. Adapun produk-produk yang telah di alih teknologikan adalah mie sagu ikan (Dewita *et al.*, 2024), *Fish nugget*, snack ikan, risoles (Dewita *et al.*, 2023), dan *fish ball* (Dewita *et al.*, 2021)

Produk-produk tersebut telah berjalan dan berpenghasilan cukup untuk memutar modal, namun pemasaran produk tersebut masih terbatas kapasitas dan jangkauan pasarnya sehingga cenderung belum memiliki keinginan untuk mengembangkan produknya. Kecenderungan mitra usaha lebih memilih berada pada jalur aman daripada bergerak tanpa pengetahuan yang beresiko mengalami kerugian.

Solusi Pengembangan Usaha

Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah penerapan ipteks berupa alih teknologi yang merupakan hasil penelitian dari perguruan tinggi pengusul, mengingat mitra dalam usaha pengolahan produk berbasis ikan belum menunjukkan perkembangan terutama variannya. Disamping itu kondisi usahanya masih bersifat skala rumah tangga, sehingga perlu adanya sentuhan teknologi fortifikasi dan diversifikasi pangan.

Dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan kelompok usaha mitra yang perlu dilakukan adalah berupa bimbingan pembinaan mutu kepada mitra sebagai pelaku usaha mikro atau sebagai usaha alternatif guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Disamping itu perlu memberikan informasi mengenai manajemen dan kiat-kiat menuju usaha mandiri berkelanjutan, dan membantu mitra dalam menjalin kerjasama dengan mitra pemasaran produk yang dihasilkan.

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dosen jurusan Teknologi Hasil Perikanan Universitas Riau, ternyata produk-produk tersebut sangat diminati oleh konsumen, hal ini menjadi pendorong bagi perguruan tinggi untuk mentransferkannya kepada kelompok usaha kecil pengolahan makanan berbasis ikan, seperti din sum ikan, dan nugget kaki naga. Inovasi teknologi yang dilakukan adalah :

- a. Metode pembuatan nugget kaki naga dan din sum ikan berbasis ikan patin.
- b. Penggunaan alat-alat tepat guna seperti alat pengolahan ekstruder, pencetak dan kemasan produk serta manajemen administrasi keuangan dalam pengembangan usaha.

Sebagai kelanjutan dari pembinaan mitra, maka pada tahun ini (2024) dilakukan pengembangan usaha mitra, dan untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan beberapa program pengembangan, yaitu :

Pengembangan kemasan produk.

Kemasan yang ditambahkan stiker merupakan informasi identitas produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi, karena konsumen dapat mengenal produk dan informasi mengenai produk seperti bahan penyusun dan nilai gizi serta masa kadaluarsanya. Dengan demikian pengembangan kemasan yang dilakukan pada mitra Kasih Bunda berfokus pada identitas dan informasi produk. Kemasan juga berfungsi untuk menambah daya tarik dan memudahkan penyimpanannya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, menyebarkan brosur informasi agar menjangkau pasar yang lebih luas.

Pelatihan administrasi dan pembukuan keuangan. Selain pengembangan produk, masalah administrasi dan pembukuan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar memenuhi standar manajemen UMKM yang baik dan dinilai wajib agar usahanya mengalami kemajuan. Kegiatan ini dilakukan dengan dimulai dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya pembukuan. Untuk mendukung proses pembukuan tersebut, diberikan pula buku kas khusus pembukuan dan alat tulisnya.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program.

Dalam masyarakat perdesaan umumnya masih sulit menerima sesuatu yang baru bagi mereka, namun demikian apabila program tersebut menyentuh kebutuhan mereka maka mereka sangat menerima program tersebut. Mengingat program kegiatan alih teknologi yang diberikan sangat menarik dan menurut mereka sangat dibutuhkan, maka respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat antusias.

Berdasarkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta dan telah diisi oleh peserta menunjukkan bahwa penyampaian

materi oleh narasumber atau instruktur penguasaan materi, peserta memberikan respon baik sebanyak 70% dan 30% menyatakan sangat baik; sedangkan dalam hal penguasaan alih

teknologi 90% peserta memberikan respon sangat baik dan sisanya 10% menyatakan baik. Dengan demikian kegiatan ini telah tercapai peningkatan level keberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Produk Makanan jajanan yang telah di alih teknologikan pada Mitra



Gambar 2. Tim pelaksana bersama ketua penggerak PKK Desa Sungai Paku dan peserta



Gambar 3. Ketua tim pelaksana sedang memberikan alih teknologi pengolahan makanan jajanan nugget kaki naga dan din sum

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut: Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan diversifikasi produk olahan makanan jajanan berbasis ikan seperti nugget kaki naga dan din sum ikan patin pada pelaku usaha (mitra) yang tergabung dalam UD Kasih Bunda desa Sungai Paku kabupaten Kampar guna meningkatkan pendapatan usaha. Secara ekonomi pemanfaatan bahan baku ikan untuk memproduksi makanan jajanan sangat menguntungkan dan sekaligus mendukung program makan ikan (forikan) yang turut berkontribusi dalam peningkatan produksi ikan. Setelah kegiatan alih teknologi dilakukan, para peserta memberikan respon yang sangat

baik atau menyatakan sangat membantu dengan nilai 90% dan 10% menyatakan baik atau membantu.

Keberlanjutan suatu program bina desa sangat diperlukan, agar eksistensi mitra di desa binaan tetap berlangsung. Oleh sebab itu tindaklanjut hasil pengabdian ini merupakan salah satu proses yang harus dilalui guna meningkatkan kualitas pengabdian terutama program bina desa. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah: 1) Mitra usaha dalam hal ini UD Kasih Bunda perlu mendapat bimbingan dan pembinaan secara kontinue sampai mitra menjadi mandiri dan berkembang, 2) Bimbingan dan pembinaan yang menjadi prioritas utama adalah mempertahankan mutu

produk dari aspek gizi, tampilan dan pangsa pasar, dan 3) Membantu mitra dalam pengembangan usaha dengan menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholder terutama instansi pemerintah dan BUMN terkait serta perusahaan besar yang menyediakan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Dewita, D., Diharmi, A., Karnila, R., & Sukendi, S. (2021). Pemberdayaan petani budidaya ikan di Desa Sungai Paku Kabupaten Kampar melalui alih teknologi pengolahan makanan jajanan berbasis sagu dan ikan sebagai usaha rumahan. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 3(1): 1-4.
- Dewita, D., Sukendi, S., Diharmi, A., Sidauruk, S.W., & Roza, Y. Pelatihan dan sosialisasi usaha mi sagu ikan pada kelompok perempuan wirausaha di Kelurahan Sukamulia Kota Pekanbaru. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 5(2): 172-175.
- Dewita, D., Sukendi, S., Syahrul, S., Irasari, N., & Sidauruk, S.W. (2023) Pemberdayaan kaum perempuan di Kelurahan Suka Mulia Kota Pekanbaru dalam pengolahan makanan jajanan dari ikan sebagai upaya penumbuhan wirausaha baru. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 5(1): 70-75.
- Santayasa, I.W. (2007). Model-model pembelajaran inovatif, disajikan dalam pelatihan tentang penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida. *Makalah. Nusa Penida*.
- Silmi, A.F. (2017). participatory learning and action (PLA) di desa terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1): 83-102.
- Undari, W., & Lubis, A.S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1):32-38.